

UPAYA MENINGKATKAN AKTIFITAS BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH ASUHAN KEBIDANAN KEHAMILAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT PADA MAHASISWA TINGKAT I PRODI DIII KEBIDANAN STIKES RANAH MINANG PADANG

Oleh: Asmita Dahlan, M.Biomed
STIKes Ranah Minang Padang

Abstract

Hasil studi dokumentasi Prodi D III Kebidanan STIKes Ranah Minang Padang tahun 2012/2013 ditemukan bahwa masih rendahnya hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Asuhan Kebidanan kehamilan, dan hasil diskusi dengan dosen mata kuliah Asuhan Kebidanan kehamilan selama proses pembelajaran menunjukkan kurangnya keaktifan belajar peserta didik. Model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik adalah pembelajaran kooperatif, salah satunya model pembelajaran cooperative script. Penelitian bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran cooperative script dalam rangka meningkatkan aktifitas belajar mahasiswa tingkat I pada mata kuliah Asuhan Kebidanan kehamilan Prodi D-III Kebidanan STIKes Ranah Minang Padang tahun 2014. Jenis penelitian ini penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang dilakukan peneliti langsung. Populasinya adalah mahasiswa tingkat I Prodi D III Kebidanan STIKes Ranah Minang Padang pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 34 orang, dan teknik pengambilan sampel total populasi. Alat pengumpul data menggunakan observasi, dan angket. Analisis data menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan skor observasi siklus I (51,8%) dengan kategori sedang, meningkat pada siklus II (75,3%) dengan kategori tinggi. Hal ini juga didukung dengan hasil rata-rata skor angket keaktifan belajar mahasiswa siklus I (35,4 persentase 59,1%) dengan kategori sedang meningkat pada siklus II (46,4 persentase 77,4%) dengan kategori tinggi.

Kata kunci : Aktifitas Belajar, Model Pembelajaran Cooperative Script

PENDAHULUAN

Salah satu tugas pokok pendidik adalah melakukan pembelajaran mulai dari merancang, menyajikan, dan evaluasi proses serta hasil pembelajaran agar diperoleh hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang dicanangkan. Keberhasilan pendidik dalam proses pembelajaran merupakan tuntutan tugas profesi yang harus dilaksanakan. Proses pembelajaran harus berlangsung dengan baik dan kondusif sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di ruang kuliah yang membutuhkan pendidik yang profesional (Iskandar, 2012).

Proses belajar mengajar pada dasarnya meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan sebelum pembelajaran, kegiatan pelaksanaan pembelajaran, dan kegiatan sesudah pembelajaran. Agar proses

belajar mengajar dapat efektif, maka pendidik harus mampu memilih metode atau model mengajar yang paling sesuai. Proses belajar mengajar akan efektif jika berlangsung dalam situasi dan kondisi yang kondusif, hangat, menarik, dan menyenangkan, oleh karena itu pendidik perlu memahami berbagai metode atau model mengajar dengan berbagai karakteristiknya, sehingga mampu memilih metode atau model yang tepat dan menggunakan metode atau model mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang diharapkan (Slameto, 2010).

Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara pendidik dan peserta didik. Dalam hal ini, kegiatan yang terjadi adalah pendidik mengajar dan peserta didik belajar. Menurut E. Mulyasa (2003), pembelajaran

dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.

Menurut Hamalik (2003), belajar tidak cukup hanya dengan mendengar dan melihat tetapi harus dengan melakukan aktifitas yang lain diantaranya membaca, bertanya, menjawab, berpendapat, mengerjakan tugas, menggambar, mengkomunikasikan, presentasi, diskusi, menyimpulkan, dan memanfaatkan peralatan. Dalam pembelajaran, pendidik menyajikan permasalahan dan mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan, mencari pemecahan, menyimpulkan hasilnya, kemudian mempresentasikannya. Tugas pendidik sebagai fasilitator dan pembimbing adalah memberikan bantuan dan arahan. Ketika peserta didik menemukan permasalahan dalam menyelesaikan tugas, selain berinteraksi dengan pendidik, peserta didik juga dapat bertanya dan berdiskusi dengan peserta didik lain. Peserta didik dikatakan belajar dengan aktif jika mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Peserta didik secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang dipelajari.

Syah (2002) menyebutkan tiga faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu: (1) faktor internal yaitu faktor dari peserta didik meliputi aspek fisiologi dan psikologis, (2) faktor eksternal yaitu faktor dari luar peserta didik meliputi lingkungan sosial dan non sosial, dan (3) pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar meliputi strategi, model, dan metode pembelajaran. Noehi Nasution dkk (Djamarah, 2011), berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu: (1) faktor lingkungan, meliputi faktor lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya, (2) faktor instrumental, meliputi seperangkat berbagai kelengkapan sekolah meliputi kurikulum, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, (3)

kondisi fisiologis, berupa kesehatan jasmani terutama kesehatan panca indera, (4) kondisi psikologis, yaitu minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh korelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Tujuan pembelajaran akan dapat dicapai bila menggunakan metode yang tepat. Tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa pendidik telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat *item* soal yang sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran (Djamarah, 2010).

Istarani (2012) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan pendidik serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Menurut Anita Lie (2008), salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik adalah pembelajaran kooperatif. Terdapat beberapa model dalam pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah model *cooperative script*, dimana peserta didik bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Model *cooperative script* baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru, daya berfikir kritis serta menggerakkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang ia yakini benar (Istarani, 2012).

STIKes Ranah Minang Padang merupakan salah satu Perguruan Tinggi Swasta yang merupakan suatu instansi pendidikan yang diharapkan untuk dapat menghasilkan lulusan yang kompeten yang siap untuk bekerja dan bersaing dalam dunia kerja. STIKes Ranah Minang memiliki 4 program studi, yaitu program studi S1

Keperawatan, D III Keperawatan, D III Kebidanan, dan D IV Bidan Pendidik.

Pada program studi D III Kebidanan memiliki salah satu misi yaitu melahirkan bidan profesional yang didukung dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dari sejumlah struktur kurikulum Prodi D III Kebidanan memiliki 6 (enam) asuhan diantaranya Askeb I (kehamilan), Askeb II (persalinan), Askeb III (nifas), Askeb IV (patologi), Askeb V (Komunitas) dan asuhan neonatus. Mata kuliah Askeb I yaitu mata kuliah yang memberikan kemampuan pada mahasiswa untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil normal dengan didasari konsep-konsep, sikap dan keterampilan serta hasil *evidence based* dalam praktek *antenatal* yang menggunakan pendekatan manajemen kebidanan. Mata kuliah Askeb I merupakan mata kuliah yang termasuk dalam semester II dengan beban studi 4 SKS (T:1 P:3). Dalam proses pembelajaran, teori dilaksanakan di kelas dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, seminar, dan penugasan, sedangkan praktek dilaksanakan di kelas dan di laboratorium (baik di kampus maupun di lahan praktik) menggunakan metode simulasi, demonstrasi, *role play*, dan *bed side teaching* (Silabus Askeb I Prodi D III Kebidanan STIKes Ranah Minang Padang Tahun Ajaran 2012/2013).

Berdasarkan studi pendahuluan dan diskusi dengan dosen mata kuliah Asuhan kebidanan kehamilan pada tanggal 11 Januari 2014, bahwa selama proses pembelajaran sering timbul permasalahan yang menunjukkan kurangnya keaktifan belajar peserta didik, mahasiswa kurang memperhatikan, bertanya, memberi saran dan mengeluarkan pendapat dalam proses belajar mengajar. Pada saat dosen memberikan pertanyaan, mahasiswa menjawab pertanyaan bersama-sama. Jika diberi kesempatan untuk bertanya, peserta didik hanya berbisik-bisik dengan teman bahkan sebagian hanya diam. Maka dalam proses pembelajaran perlu variasi model pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan aktifitas mahasiswa Prodi DIII Kebidanan STIKes Ranah Minang Padang.

Hasil studi dokumentasi dari Prodi D III Kebidanan STIKes Ranah Minang Padang tahun 2012/2013, menunjukkan pada mata kuliah Asuhan kebidanan kehamilan dari 114 mahasiswa, mahasiswa yang mendapat nilai A sebanyak 0 orang, nilai B sebanyak 35 orang, nilai C sebanyak 71 orang, nilai D sebanyak 5 orang, dan nilai E sebanyak 3 orang. Jadi masih banyaknya mahasiswa yang mendapat nilai kurang, terbukti dari 114 mahasiswa hanya 30,7% yang mendapat nilai B, dan sisanya mendapat nilai C, D, dan E. Dari data tergambar jelas maka makna dari data tersebut masih rendahnya nilai hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Naevi Mariyani Muslim (2011) mengenai pembelajaran *Cooperative script* ditemukan bahwa pembelajaran *Cooperative script* dapat meningkatkan aktifitas belajar dan hasil belajar siswa kelas VIII-A SMP Brawijaya Smart School Malang semester 1 tahun ajaran 2010/2011. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Laili Subekti dkk (2012) mengenai model pembelajaran *cooperative script* bahwa melalui model *cooperative script* dapat meningkatkan aktifitas belajar IPA pada siswa SMP Negeri 1 Puring.

Model pembelajaran *cooperative script* baik digunakan dalam Prodi Kebidanan, karena model pembelajaran *cooperative script* memiliki kelebihan yaitu peserta didik berani dalam menyampaikan ide-ide atau gagasan-gagasan baru dan berdaya fikir kritis sehingga diharapkan selama proses pembelajaran meningkatnya aktifitas belajar mahasiswa Prodi D III Kebidanan STIKes Ranah Minang Padang.

Bertolak dari fenomena dan uraian di atas maka perlu pentingnya model pembelajaran *cooperative script* digunakan untuk meningkatkan aktifitas mahasiswa pada mata kuliah Askeb I di Prodi DIII Kebidanan STIKes Ranah Minang Padang. Dalam hal ini dikaji dalam sebuah Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “**Upaya Meningkatkan Aktifitas Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Asuhan kebidanan**

kehamilan Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Mahasiswa Tingkat I Prodi D III Kebidanan STIKes Ranah Minang Padang Tahun 2014”.

Sesuai dengan latar belakang permasalahan yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan aktifitas belajar mahasiswa pada pembelajaran mata kuliah Askeb I Prodi D III Kebidanan STIKes Ranah Minang Padang Tahun 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan aktifitas belajar mahasiswa tingkat I pada mata kuliah Askeb I Prodi D III Kebidanan STIKes Ranah Minang Padang Tahun 2014.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan oleh peneliti langsung. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan pendidik dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai pendidik sehingga hasil belajar meningkat.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis, dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan pendidik, kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan (Iskandar, 2012).

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat I Prodi D III Kebidanan STIKes Ranah Minang Padang pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah

34 orang pada satu kelas. Mata kuliah yang diteliti adalah Askeb I.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002). Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini adalah total populasi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Prodi D III Kebidanan STIKes Ranah Minang Padang pada tanggal 24 Maret dan 9 Juni 2014.

Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini dikumpulkan melalui melihat dokumentasi tata usaha Prodi D III Kebidanan STIKes Ranah Minang Padang, dari hasil lembar observasi dan dari hasil angket. Alat pengumpul data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa instrumen yaitu:

1. Dokumentasi akademik Prodi D III Kebidanan STIKes Ranah Minang Padang yaitu data tentang identitas dan jumlah mahasiswa tingkat I tahun ajaran 2013/2014 dan data nilai ujian semester mata kuliah Askeb I mahasiswa tingkat I tahun ajaran 2012/2013.
2. Wawancara dengan beberapa mahasiswa dan dosen mata kuliah untuk mengetahui informasi berupa masalah yang sering terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Observasi yang akan diisi oleh *tim teaching* (observer) untuk memberi gambaran dari tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti pada setiap siklus dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* untuk mengetahui aktifitas mahasiswa selama proses pembelajaran.
4. Angket yang dibagikan kepada semua mahasiswa tingkat I setiap siklus berakhir. Data dari angket ini untuk memperkuat data yang telah diperoleh berdasarkan lembar observasi tersebut.
5. Foto atau dokumentasi untuk setiap kali pembelajaran.
6. Catatan Lapangan

Aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, dan interaksi siswa dengan siswa.

Instrumen Penelitian

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi keaktifan mahasiswa. Lembar observasi keaktifan mahasiswa merupakan lembar yang berisi pedoman dalam melaksanakan pengamatan aktifitas mahasiswa pada saat pembelajaran di dalam kelas dan kelompok. Peneliti menetapkan 10 indikator untuk mengetahui keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Setiap indikator diberikan nilai sesuai dengan pengamatan terhadap mahasiswa dalam satu kelompok dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.1 Penskoran Aspek Lembar Observasi Keaktifan Belajar Mahasiswa

Nilai	Keterangan
0	tidak ada yang melakukan
1	1 orang melakukan
2	2 orang melakukan
3	3 orang melakukan
4	4 orang melakukan
5	5 orang melakukan
6	6 orang melakukan
dst	Dst

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang keaktifan mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* guna memperkuat data yang diperoleh dari observasi. Angket terdiri dari 15 butir pertanyaan. Butir pertanyaan angket dinyatakan dalam dua bentuk yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Mahasiswa mengisi angket dengan memberikan tanda ceklis (✓) sesuai kondisi yang dialaminya pada setiap pernyataan. Pedoman penskoran untuk setiap kriteria adalah tidak pernah (TP), jarang (JR), sering (SR), dan selalu (SL).

Pedoman penskoran butir angket dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Penskoran Butir Angket Keaktifan Belajar Mahasiswa

Alternatif Jawaban	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
Pernyataan Positif	4	3	2	1
Pernyataan Negatif	1	2	3	4

(A.Wawan dan Dewi M, 2011)

Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan yaitu, perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Apabila peneliti sudah mengetahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, maka peneliti dan tim peneliti menentukan rancangan tindakan berikut pada siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua merupakan kelanjutan dari keberhasilan pada siklus pertama, namun kegiatan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan untuk perbaikan dari hambatan dan kesulitan yang ditemukan dalam tindakan pada siklus pertama, dengan menyusun kegiatan tindakan untuk siklus kedua, maka peneliti melanjutkan kegiatan PTK seperti pada siklus pertama. Jika telah selesai pelaksanaan pada siklus kedua, apabila peneliti belum merasa puas untuk perbaikan dan peningkatan atas tindakan tersebut, peneliti dapat melanjutkan penelitian ke dalam siklus ketiga, yang cara pelaksanaannya sama siklus sebelumnya. Tidak ada ketentuan atau ketetapan berapa siklus yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melakukan PTK (Iskandar, 2012)

Mengacu pada teori penelitian tindakan kelas, maka rancangan penelitian ini disusun menggunakan prosedur sebagai berikut:

Rumusan masalah

Rumusan masalah diperlukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah, yaitu secara jelas dapat dimengerti masalah yang akan diteliti sebagai latar belakang dilakukannya

penelitian tindakan kelas. Rumusan masalah didapatkan dengan dialog awal dengan dosen mata kuliah dengan maksud mendiskusikan maksud dan tujuan penelitian, observasi langsung proses pembelajaran dengan metode ceramah dan diskusi sehingga peneliti yang akan melakukan tindakan mengerti permasalahan terjadi di dalam proses pembelajaran, serta wawancara langsung dengan beberapa mahasiswa mengenai kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di kelas.

Perencanaan tindakan (planning)

Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario penetapan pembelajaran yang akan ditetapkan. Rancangan perencanaan tindakan akan dilaksanakan dengan rincian sebagai berikut:

- Setelah ditemukan permasalahan maka peneliti bersama dosen merencanakan tindakan yang akan dilakukan, meliputi model pembelajaran yang akan digunakan, waktu dan hari pelaksanaan.
- Membuat kesepakatan bersama dosen mata kuliah Askeb I untuk menetapkan materi yang akan diberikan.
- Merancang program pembelajaran berupa rencana pelaksanaan perkuliahan (RPP).
- Menyusun lembar observasi untuk mengukur peningkatan keaktifan belajar mahasiswa, dan handout materi.

Pelaksanaan tindakan (acting)

Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Skenario atau rancangan tindakan yang akan dilakukan hendaknya dijabarkan serinci mungkin secara tertulis.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti bersama dosen akan melakukan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Peneliti melaksanakan model pembelajaran *cooperative script* dalam usaha ke arah perbaikan. Suatu perencanaan bersifat fleksibel dan siap dilakukan perubahan sesuai dengan apa yang terjadi dalam proses pelaksanaan dilapangan. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti berperan sebagai dosen, sedangkan dosen berperan sebagai observer.

Langkah-langkah pembelajaran *cooperative script* yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- Dosen membagi beberapa kelompok yang heterogen dan meminta mahasiswa untuk duduk berkelompok sesuai kelompoknya.
- Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan appersepsi, dan membagikan materi mata kuliah yang akan diajarkan.
- Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membaca dan meringkas bahan materi atau wacana yang telah dibagikan dengan kelompoknya masing-masing.
- Dosen dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama yang berperan sebagai pembicara dan pendengar.
- Memberikan kesempatan kepada kelompok pembaca membacakan ringkasannya selengkap mungkin sementara kelompok pendengar menyimak, mengoreksi, dan menunjukkan ide-ide yang kurang lengkap. Kemudian bertukar peran, sipendengar menjadi pembaca dan pembaca menjadi pendengar.
- Membuat kesimpulan oleh dosen bersama-sama peserta didik
- Setelah selesai tindakan, dilakukan pengisian angket oleh mahasiswa untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan aktifitas belajar mahasiswa.

Pengamatan (observing)

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi keaktifan mahasiswa. Lembar observasi keaktifan mahasiswa merupakan lembar yang berisi pedoman dalam melaksanakan pengamatan aktifitas mahasiswa pada saat pembelajaran di dalam kelas dan kelompok.

Tahap ini berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pelaksanaan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan dalam waktu yang sama. Dalam penelitian, peneliti dibantu oleh observer dalam pengumpulan data melalui pengamatan sesuai lembar observasi yang telah disusun (lihat lampiran 4).

Refleksi (reflecting)

Tahap ini dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan. Data yang diperoleh dari hasil observasi digunakan untuk melihat apakah tindakan yang dilakukan sudah sesuai rencana dan kemajuan apa yang telah dicapai mahasiswa dalam hal peningkatan keaktifan belajar. Jika dalam siklus 1 persentase keaktifan mahasiswa $\geq 60\%$ maka penelitian dianggap berhasil, tetapi bila hasil persentase keaktifan mahasiswa $< 60\%$ pada siklus 1 maka penelitian dilanjutkan pada siklus 2 (Sudjana, 1996).

Rencana Pengolahan Data

Analisis data pada penelitian ini didasarkan pada refleksi tiap siklus tindakan. Hal ini bermanfaat untuk rencana perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Analisis Data Hasil Observasi

Data hasil observasi aktifitas belajar mahasiswa dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan pedoman penskoran yang telah dibuat, dihitung jumlah skor keseluruhan sesuai masing-masing observer.

- b. Skor keseluruhan untuk setiap observer dikumulatikan kemudian dicari rata-ratanya.
- c. Skor rata-rata tersebut dipersentasekan dan dikualifikasi dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kualifikasi Persentase Skor Hasil Observasi Keaktifan Belajar Mahasiswa

Rentang Skor	Kualifikasi
$\geq 60\%$	Tinggi
$> 40\% - < 60\%$	Sedang
$\leq 40\%$	Rendah

Analisis Data Hasil Angket

Angket terdiri dari 15 butir pernyataan. Butir pernyataan angket dinyatakan dalam dua bentuk yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Mahasiswa mengisi angket dengan memberikan tanda ceklis (\surd) sesuai kondisi yang dialaminya pada setiap pernyataan. Pedoman penskoran untuk setiap kriteria adalah Tidak Pernah (TP), Jarang (JR), Sering (SR) dan Selalu (SL).

Pedoman penskoran butir angket dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Penskoran Butir Angket Keaktifan Belajar Mahasiswa Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
Pernyataan Positif	4	3	2	1
Pernyataan Negatif	1	2	3	4

Data hasil angket aktifitas belajar mahasiswa dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan pedoman penskoran yang telah dibuat, dihitung jumlah skor tiap-tiap butir pernyataan untuk masing-masing mahasiswa.
- b. Skor masing-masing siswa dikumulatikan dan dicari rata-ratanya.
- c. Hasil rata-rata dipersentase dan dikualifikasikan untuk membuat kesimpulan mengenai keaktifan mahasiswa terhadap pembelajaran.

Untuk mendapatkan perhitungan kategori keaktifan belajar mahasiswa, digunakan perhitungan sebagai berikut :

- Skor minimal : $1 \times 15 = 15$
 - Skor maksimal: $4 \times 15 = 60$
 - Rentang skor : skor maksimal – skor minimal = $60 - 15 = 45$
 - Interval kelas : $45 : 3 = 15$
- Dari perhitungan tersebut dibuat tabel kategori sebagai berikut :



Tabel 4.5 Kualifikasi Persentase Skor Hasil Angket Keaktifan Belajar Mahasiswa

Interval Skor	Interval Persentase	Kategori
45,1 – 60,0	$\geq 60\%$	Tinggi
30,1 – 45,0	$> 40\% - < 60\%$	Sedang
15,0 – 30,0	$\leq 40\%$	Rendah

Untuk mengukur keberhasilan aktifitas belajar mahasiswa dalam pembelajaran maka indikator keberhasilan ditetapkan 60%. Presentase ini mempedomani Sudjana (1996).

1. Apabila $\leq 40\%$ mahasiswa aktif masih perlu dilanjutkan dengan siklus berikutnya
2. Apabila $> 40\% - < 60\%$ mahasiswa aktif perlu dikonfirmasi dengan dosen
3. Apabila $\geq 60\%$ mahasiswa aktif tindakan dianggap berhasil

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil diskusi dengan dosen mata kuliah Askeb I, bahwa selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik cenderung pasif dan saat diskusi partisipasi peserta didik kurang merata. Peserta didik yang aktif kebanyakan peserta didik yang memiliki nilai relatif lebih tinggi dibandingkan peserta didik lainnya dan didominasi oleh peserta didik yang sama.

Hasil observasi pendahuluan pada proses pembelajaran berlangsung dengan metode ceramah dan tanya jawab, peserta didik juga cenderung pasif hanya duduk diam dan mendengarkan saja serta ada beberapa peserta didik yang memainkan ponselnya. Berdasarkan wawancara langsung dengan beberapa peserta didik juga mengatakan bosan dengan metode ceramah. Jadi selama proses pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab suasana kelas kurang hangat dan peserta didik bosan yang berakibat materi yang dipelajari kurang dipahami.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian dengan menggunakan

model pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa tingkat I. Alasan menggunakan model *cooperative script* diharapkan semua mahasiswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran ini akan dapat dilihat pada saat mahasiswa membaca, meringkas, mendengarkan teman persentasi, bertanya dan menjawab pertanyaan dalam diskusi, dan aktif menyimpulkan materi diskusi antar kelompok.

Perencanaan tindakan (*planning*)

Penelitian direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2014, diawali dengan dialog antara peneliti dengan dosen mata kuliah Askeb I. Dialog awal dilaksanakan pada hari Senin 17 Maret 2014 pukul 14.00 WIB. Dialog awal digunakan untuk mengetahui keadaan awal pembelajaran sebelum tindakan sekaligus mengutarakan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan.

Dialog tersebut membahas permasalahan yang terdapat pada pembelajaran mata kuliah Askeb I yaitu aktifitas peserta didik kurang dalam proses pembelajaran, didominasi oleh peserta didik tertentu, dan peserta didik kurang tertarik dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Sebelum dilaksanakannya tindakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan perkuliahan yang akan digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran, dan menyiapkan lembar observasi untuk mengukur tingkat keaktifan belajar peserta didik.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada peserta didik tingkat I berpedoman pada RPP yang telah disusun. Tindakan akan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* pada mata kuliah Askeb I.

Perencanaan tindakan siklus I

Sebelum pelaksanaan tindakan terlebih dahulu peneliti menyusun rencana pelaksanaan perkuliahan yang telah disusun yaitu selama 1 jam (60 menit).

Siklus I direncanakan pada hari Senin, 24 Maret 2014 pukul 14.00 WIB sampai pukul

15.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran direncanakan dengan membagikan wacana yang berkaitan dengan materi Askeb I. Selanjutnya peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok, dan masing-masing kelompok mendapatkan wacana yang sama yaitu mengenai materi perubahan dan adaptasi psikologis ibu hamil berdasarkan trimester I, II, dan III. Kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk membaca dan meringkas materi yang dibagi dengan kelompoknya dan didiskusikan. Selama diskusi adanya kelompok berpasangan yaitu ada kelompok pembaca dan kelompok pendengar. Pada saat kelompok pembaca membacakan hasil ringkasannya maka kelompok pendengar menyimak, mengoreksi, dan menunjukkan ide-ide yang kurang lengkap. Kemudian kelompok pendengar menjadi pembaca dan kelompok pembaca menjadi pendengar.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan menyampaikan model pembelajaran, waktu yang dibutuhkan dari penyampaian ringkasan materi. Peneliti juga mempersiapkan peralatan untuk kegiatan pembelajaran seperti menyiapkan angket penelitian, menyiapkan lembar observasi, dan menyiapkan wacana yang berkaitan dengan materi Asuhan Kehamilan atau Askeb I.

Pelaksanaan tindakan kelas siklus I

Tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 24 Maret 2014, dimulai pukul 13.30 WIB-14.30 WIB. Jumlah mahasiswa yang hadir sebanyak 34 orang. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti berperan sebagai dosen dengan dibantu tim *teaching* sebagai observer untuk masing-masing kelompok.

Pada kegiatan awal setelah dosen memasuki ruangan, dosen membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Dosen mengambil absen mahasiswa dan menyiapkan peralatan untuk pelaksanaan pembelajaran. Setelah itu dosen membagi beberapa kelompok secara heterogen dan meminta mahasiswa untuk duduk berkelompok sesuai kelompoknya.

Kemudian dosen menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan appersepsi dan mengajak mahasiswa berfikir apa yang mereka ketahui mengenai perubahan psikologis ibu selama hamil.

Pada kegiatan inti, pada saat mengamati eksplorasi dosen menggali pengetahuan mahasiswa tentang perubahan psikologis ibu hamil. Dosen memberikan materi pengantar sebelum kegiatan. Pada tahap elaborasi, dosen menyediakan materi (wacana) akan digunakan berkaitan dengan materi dan dibagikan pada setiap anggota kelompok. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan meringkas atau membuat inti sari dari materi (wacana) dan melibatkan setiap mahasiswa di dalam penemuan intisari wacana tersebut. Setiap kelompok nantinya mendiskusikan intisari materi (wacana) dengan anggota kelompoknya masing-masing dan nantinya ada masing-masing kelompok yang berpasangan membahas materi yang sama. Kelompok berpasangan (kelompok pembicara dan pendengar) bergantian membacakan hasil diskusinya dan saling menyimak dan mengoreksi, kemudian dilanjutkan oleh kelompok berpasangan lainnya selama \pm 30 menit.

Untuk setiap beraktifitas mahasiswa memahami/membaca/ bertanya, menjawab, menyanggah, menyimpulkan wacana tersebut, diberikan skor yang berbeda-beda sesuai dengan keaktifannya. Pada tahap konfirmasi, dosen menanyakan hal yang belum dimengerti mahasiswa serta menunjuk mahasiswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Langkah selanjutnya kegiatan penutup, dosen mengevaluasi kegiatan diskusi sebagai kesimpulan dan sebelum mengakhiri proses pembelajaran, mahasiswa terlebih dahulu mengisi angket keaktifan belajar mahasiswa selama \pm 5 menit.

Hasil tindakan siklus I

a) Observasi tindakan kelas siklus I

Hasil observasi pada kegiatan awal sudah banyak mahasiswa saling berinteraksi dengan

mahasiswa lainnya, tapi masih ada mahasiswa yang hanya diam dan terlihat cuek dengan pelaksanaan diskusi yang dilakukan. Hanya beberapa mahasiswa yang bertanya dan menjawab dan orangnya hanya orang yang sama.

Selama diskusi berlangsung, mahasiswa belum memanfaatkan secara optimal sehingga konsep mahasiswa mengenai materi (wacana) belum matang ditandai dengan masih banyak mahasiswa yang belum aktif. Pelaksanaan diskusi belum berjalan dengan lancar, terlihat dari keaktifan didominasi oleh beberapa orang di dalam tim, sehingga kekompakan dalam tim/kelompok masih kurang.

Pada awal kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* mahasiswa terlihat binggung dan kurang tertarik karena belum terbiasa dengan model pembelajaran yang

dilakukan peneliti, namun secara bertahap mahasiswa mulai memahami model pembelajaran *cooperative script*.

Pada kegiatan akhir, dosen mengevaluasi kegiatan diskusi sebagai kesimpulan dan memberi motivasi kepada mahasiswa untuk belajar bersama dan berdiskusi tentang materi pada pertemuan selanjutnya di rumah/asrama. Sebelum mengakhiri pembelajaran mahasiswa terlebih dahulu mengisi angket keaktifan belajar mahasiswa.

Deskripsi data hasil observasi keaktifan belajar mahasiswa

Untuk mengetahui keaktifan belajar mahasiswa selama proses pembelajaran digunakan lembar observasi yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan 10 aspek yang akan diamati sebagai pedoman mengamati keaktifan belajar mahasiswa.

Tabel 5.1 Deskripsi Data Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siklus I

No	Aspek Keaktifan Mahasiswa	Hasil Observasi Kelompok						Jumlah	Persentase (%)
		I	II	III	IV	V	VI		
1	Mendengarkan teman yang sedang presentasi	5	4	5	4	5	5	28	82,3
2	Aktif dalam membuat ringkasan kelompok	4	3	4	3	3	3	20	58,8
3	Mencatat intisari materi dari kelompok yang sedang persentasi	3	3	4	3	4	3	20	58,8
4	Mengajukan pertanyaan pada saat diskusi	2	2	3	2	2	1	12	35,9
5	Menjawab pertanyaan kelompok lain	2	3	2	2	2	2	13	38,2
6	Menyanggah jawaban dari kelompok lain	3	2	1	2	1	1	10	29,4
7	Berinteraksi aktif dengan teman sekelompok	5	5	4	4	3	3	24	70,6
8	Berpartisipasi aktif dalam diskusi antar kelompok	3	4	3	2	2	3	17	50,0
9	Saling bekerja sama dalam kelompok	4	5	4	4	5	4	26	76,5
10	Aktif dalam menyimpulkan intisari materi diskusi antar kelompok	1	1	1	1	1	1	6	17,6
Rata-rata									51,8
Kategori									Sedang

Dari data tabel hasil observasi keaktifan belajar mahasiswa diatas, diperoleh hasil rata-rata 51,8% artinya secara keseluruhan keaktifan belajar mahasiswa sudah dalam kategori sedang, namun demikian masih ada beberapa aspek yang masih dalam kategori rendah yaitu aspek 4,5, 6 dan 10. Hal ini terjadi karena dalam kegiatan belajar mengajar masih banyak mahasiswa yang takut dalam bertanya, menjawab apalagi menyanggah jawaban dari kelompok lain, dan dalam menyimpulkan materi diskusi antar kelompok hanya dibacakan oleh 1 (satu) orang tiap-tiap kelompok. Deskripsi data hasil angket keaktifan belajar mahasiswa

Angket keaktifan belajar mahasiswa digunakan untuk memperkuat hasil observasi. Angket keaktifan terdiri dari 15 butir pertanyaan yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan positif dan pertanyaan negatif.

Pada penilaian angket keaktifan belajar mahasiswa, jumlah skor butir angket yang paling rendah terdapat pada butir angket No. 5, 11, dan 14 yaitu 62, 63, dan 63 dengan rata-rata 1,9 dimana pada butir angket ini termasuk dalam penilaian motivasi belajar mahasiswa dan mengerjakan tugas. Secara keseluruhan hasil penilaian rata-rata skor angket keaktifan belajar mahasiswa yang diperoleh pada siklus I adalah 35,4 atau 59,1% termasuk dalam kategori sedang

Refleksi terhadap tindakan kelas siklus I

Berdasarkan hasil observasi tindakan kelas siklus I, terlihat bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam siklus I sudah cukup bagus tetapi belum sesuai dengan yang diharapkan dan perlu banyak pembenahan dalam komponen mahasiswa, dosen, dan model pembelajaran sehingga dapat memahami materi secara optimal.

Dari kegiatan refleksi diperoleh beberapa hal yang dapat dicatat sebagai masukan untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya, yaitu:

- a. Masih banyak mahasiswa belum berani mengajukan ide/pendapat dan gagasannya.
- b. Masih banyaknya mahasiswa yang belum serius dan terlihat tidak tertarik dengan model pembelajaran yang baru serta tidak peduli pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- c. Mahasiswa belum memanfaatkan diskusi secara optimal sehingga konsep mahasiswa mengenai materi belum matang.
- d. Keaktifan masih didominasi oleh beberapa orang dalam tim dan terlihat kekompakan dalam tim/ kelompok belum terbentuk.
- e. Prosedur *Cooperative Script* belum efisien.
- f. Hasil rata-rata persentase observasi 51,8% (kategori sedang) dan hasil rata-rata skor angket keaktifan mahasiswa 59,1% (kategori sedang).

Karena masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I, maka peneliti mengadakan perbaikan tindakan kelas dalam siklus II.

Perencanaan tindakan kelas siklus II

Perencanaan tindakan kelas siklus II disusun berpedoman dari hasil tindakan kelas pada siklus I. Perencanaan disusun untuk pelaksanaan tindakan kelas siklus II antara lain:

- a. Dosen lebih komunikatif, memberikan kesan yang bersahabat dengan mahasiswa agar mahasiswa lebih berani untuk menyampaikan pendapatnya.
- b. Dosen membimbing mahasiswa secara menyeluruh dan menciptakan suasana belajar yang serius tetapi santai dengan lebih mendekati diri dengan mahasiswa.
- c. Wacana lebih terfokus pada materi sehingga mahasiswa paham dan mengerti dengan model pembelajaran *cooperative script*.
- d. Dosen sesering mungkin memotivasi mahasiswa agar mampu bekerjasama dalam kelompok secara maksimal dan dosen berusaha mendorong semua kelompok agar setiap anggota dapat berpartisipasi aktif dalam bertanya, menjawab, menyanggah dan menyimpulkan.

- e. Mengubah proses diskusi dimana 3 kelompok pembicara membacakan hasil diskusinya dan 3 kelompok pendengar menyimak hasil ringkasan kelompok pembicara kemudian bertukar peran.
- f. Alokasi waktu yang telah direncanakan, dilaksanakan seefektif mungkin.

Pembelajaran tindakan kelas siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil revisi dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP II) yang telah dibuat dilaksanakan selama 1 jam (60 menit) dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* seperti pada siklus I.

Pelaksanaan tindakan kelas siklus II

Pelaksanaan tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada hari Senin 9 Juni 2014 pukul 14.00-15.00 WIB. Jumlah mahasiswa yang hadir sebanyak 34 orang. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai dosen dan dibantu oleh tim *teaching* sebagai observer.

Pada kegiatan awal setelah dosen memasuki ruangan, dosen membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Dosen mengambil absen mahasiswa dan menyiapkan peralatan untuk pelaksanaan pembelajaran. Setelah itu dosen membagi 6 kelompok secara heterogen dan meminta mahasiswa untuk duduk berkelompok sesuai kelompoknya. Kemudian dosen menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan appersepsi dan mengajak mahasiswa berfikir apa yang mereka ketahui mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan.

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan meringkas atau membuat inti sari dari materi (wacana) dan melibatkan setiap mahasiswa di dalam penemuan intisari wacana tersebut. Pada siklus II ini, adanya perubahan dalam proses diskusi dimana 3 kelompok pembicara membacakan hasil diskusinya dan 3 kelompok pendengar menyimak hasil ringkasan kelompok pembicara kemudian bertukar peran yang mana kelompok pendengar menjadi pembicara dan kelompok pembicara menjadi pendengar. Setelah itu baru tiap-tiap kelompok saling bertanya jawab.

Untuk setiap beraktifitas mahasiswa memahami/membaca/ bertanya, menjawab, menyanggah, menyimpulkan wacana tersebut, diberikan skor yang berbeda-beda sesuai dengan keaktifannya. Pada tahap konfirmasi, dosen menanyakan hal yang belum dimengerti selanjutnya mahasiswa menyimpulkan materi pembelajaran. Langkah selanjutnya kegiatan penutup, dosen mengevaluasi kegiatan diskusi sebagai kesimpulan dan sebelum mengakhiri proses pembelajaran, mahasiswa terlebih dahulu mengisi angket keaktifan belajar mahasiswa selama \pm 5 menit

Hasil tindakan kelas siklus II

Observasi tindakan kelas siklus II

Observasi yang dilakukan oleh observer pada tindakan kelas ditujukan pada semua komponen pendukung dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan kegiatan awal adalah kegiatan mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran sudah baik. Tahapan tindakan kelas sudah terlaksana dengan baik.

Dalam hal ini, mahasiswa sudah memanfaatkan diskusi secara optimal sehingga konsep mengenai materi perkuliahan sudah semakin matang. Mahasiswa sudah memahami mengenai tahapan model pembelajaran *cooperative script*, terlihat pada saat pembelajaran berlangsung mahasiswa semangat. Alokasi waktu sudah dimanfaatkan dengan baik sehingga pelaksanaan pembelajaran sudah lebih baik. Persiapan dosen sudah semakin matang, diskusi yang diciptakan membuat mahasiswa semakin tertarik untuk ikut berperan aktif dalam meringkas dan menemukan inti sari dari wacana.

Pelaksanaan diskusi sudah baik dan optimal, mahasiswa sudah berperan aktif. Kekompakan seluruh tim/kelompok sudah terbentuk, terlihat bahwa mahasiswa sangat semangat dan antusias membaca wacana, serta diskusi mempersiapkan diri lebih matang untuk menjawab pertanyaan dengan lebih memanfaatkan sumber belajar yang ada dan saling berdiskusi dengan anggota kelompoknya masing-masing. Mahasiswa sudah memahami kegiatan

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative script* sehingga mahasiswa sangat menikmati proses pembelajaran yang berlangsung dan sudah lebih berani menyampaikan pendapatnya.

Pada kegiatan akhir, dosen mengevaluasi kegiatan diskusi inti sari dari wacana sebagai kesimpulan dan memberi motivasi kepada mahasiswa untuk belajar bersama dan berdiskusi mengenai materi pada pertemuan selanjutnya diluar jam perkuliahan. Sebelum mengakhiri

pembelajaran mahasiswa terlebih dahulu mengisi angket keaktifan mahasiswa.

Deskripsi data hasil observasi keaktifan belajar mahasiswa

Untuk mengetahui keaktifan belajar mahasiswa selama proses pembelajaran digunakan lembar observasi yang dilaksanakan oleh observer dengan menggunakan 10 aspek yang akan diamati sebagai pedoman mengamati keaktifan belajar mahasiswa.

Tabel 5.2 Deskripsi Data Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siklus II

No	Aspek Keaktifan Mahasiswa	Hasil Observasi Kelompok						Jumlah	Persentase (%)
		I	II	III	IV	V	VI		
1	Mendengarkan teman yang sedang presentasi	5	6	5	5	5	5	31	91,2
2	Aktif dalam membuat ringkasan kelompok	6	5	5	6	4	5	31	91,2
3	Mencatat intisari materi dari kelompok yang sedang persentasi	5	4	4	5	4	4	26	76,5
4	Mengajukan pertanyaan pada saat diskusi	4	3	3	4	3	4	21	61,8
5	Menjawab pertanyaan kelompok lain	4	5	4	5	4	3	25	73,5
6	Menyanggah jawaban dari kelompok lain	3	4	3	4	4	3	21	61,8
7	Berinteraksi aktif dengan teman sekelompok	6	5	6	4	5	5	31	91,2
8	Berpartisipasi aktif dalam diskusi antar kelompok	4	5	3	4	3	3	22	64,7
9	Saling bekerja sama dalam kelompok	5	5	6	4	5	5	30	88,2
10	Aktif dalam menyimpulkan intisari materi diskusi antar kelompok	3	4	3	3	2	3	18	52,9
Rata-rata									75,3
Kategori									Tinggi

Dari tabel data hasil observasi keaktifan belajar diatas, diperoleh hasil rata-rata 75,3% artinya secara keseluruhan keaktifan belajar mahasiswa sudah dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa telah adanya kemajuan pada aktifitas belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Deskripsi data hasil Angket keaktifan belajar mahasiswa

Angket keaktifan belajar mahasiswa digunakan untuk memperkuat hasil observasi. Angket keaktifan terdiri dari 15 butir pertanyaan yang dinyatakan dalam 2 bentuk pertanyaan positif dan negatif. Secara keseluruhan, hasil penilaian

rata-rata skor angket keaktifan belajar mahasiswa yang diperoleh pada siklus II telah mengalami peningkatan yaitu dari 59,1% menjadi 77,4%.

Refleksi tindakan kelas siklus II

Refleksi terhadap tindakan kelas dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan kelas siklus II berakhir, kegiatan refleksi ini melihat hasil dari tindakan kelas siklus II yang telah dilakukan. Dari refleksi didapatkan hasil sebagai berikut :

- proses pembelajaran pada tindakan kelas siklus II mengalami banyak peningkatan dibandingkan pada siklus I.
- Keberanian mahasiswa dalam menyampaikan ide atau gagasan dan pendapat mengalami peningkatan yang semakin baik.
- Mahasiswa lebih aktif dan semangat dalam proses pembelajaran.

- Kekompakan kelompok atau tim sudah terbentuk dengan baik.
- Alokasi waktu yang direncanakan sudah terlaksana dengan baik.
- Model pembelajaran *Cooperative script* telah dilaksanakan dengan optimal, terbukti mahasiswa lebih termotivasi untuk ikut serta dalam proses pembelajaran dan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat berdasarkan peningkatan hasil rata-rata persentase observasi keaktifan belajar mahasiswa siklus II.

Hasil Analisis Kuantitatif

a. Observasi

Hasil observasi keaktifan belajar mahasiswa pada mata kuliah Askeb I pada mahasiswa tingkat I Prodi DIII kebidanan Tahun Ajaran 2013/2014 dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative script* dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut ini:

Tabel 5.3 Hasil Rata-rata Persentase Observasi Keaktifan Belajar Mahasiswa

No	Aspek Keaktifan Mahasiswa	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	Mendengarkan teman yang sedang presentasi	82,3	91,2
2	Aktif dalam membuat ringkasan kelompok	58,8	91,2
3	Mencatat intisari materi dari kelompok yang sedang presentasi	58,8	76,5
4	Mengajukan pertanyaan pada saat diskusi	35,9	61,8
5	Menjawab pertanyaan kelompok lain	38,2	73,5
6	Menyanggah jawaban dari kelompok lain	29,4	61,8
7	Berinteraksi aktif dengan teman sekelompok	70,6	91,2
8	Berpartisipasi aktif dalam diskusi antar kelompok	50,0	64,7
9	Saling bekerja sama dalam kelompok	76,5	88,2
10	Aktif dalam menyimpulkan intisari materi diskusi antar kelompok	17,6	52,9
Rata-rata		51,8	75,3
Kategori		Sedang	Tinggi

Hasil rata-rata persentase observasi mahasiswa yang diperoleh pada siklus I adalah

51,8% termasuk dalam kategori sedang. Setelah pelaksanaan siklus I, diadakan refleksi untuk

perbaikan pada siklus II. Hasil rata-rata persentase observasi mahasiswa yang diperoleh dari tindakan siklus II meningkat menjadi 75,3% dengan kategori tinggi.

Uraian di atas menunjukkan bahwa rata-rata persentase observasi siklus II lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata persentase observasi siklus I. Hal ini menunjukkan peningkatan aktifitas

belajar mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative script*.

b. Angket

Hasil rata-rata skor angket keaktifan belajar mahasiswa pada mata kuliah Askeb I pada mahasiswa tingkat I Prodi DIII Kebidanan Tahun ajaran 2013/2014 dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative script* dapat dilihat pada tabel 5.4 berikut:

Tabel 5.4 Hasil Rata-rata Skor Angket Keaktifan Belajar Mahasiswa

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Skor	%	Skor	%
1	Keaktifan belajar Mahasiswa	35,4	59,1%	46,1	77,4%
	Kategori	Sedang		Tinggi	

Hasil penelitian rata-rata skor angket keaktifan belajar mahasiswa yang diperoleh pada siklus I adalah dengan persentase termasuk dalam kategori sedang. Setelah pelaksanaan siklus I, diadakan refleksi untuk perbaikan pada siklus II. Hasil penilaian rata-rata skor angkat keaktifan belajar mahasiswa yang diperoleh dari tindakan siklus II meningkat menjadi dengan persentase termasuk dalam kategori tinggi.

Uraian di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata dan persentase angket keaktifan belajar mahasiswa pada siklus II lebih tinggi dibandingkan dengan siklus I. Hal ini menunjukkan peningkatan aktifitas belajar mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Pembahasan

Hasil penelitian tabel 5.3 menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative script* dapat meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa. Rata-rata persentase skor observasi siklus I (51,8%) dengan kategori sedang meningkat pada siklus II (75,3%) dengan kategori tinggi. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian tabel 5.4 rata-rata skor angket keaktifan belajar mahasiswa siklus I (35,4 persentase 59,1%) dengan kategori sedang,

meningkat pada siklus II (46,1 persentase 77,4%) dengan kategori tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Laili Subekti dkk (2012), bahwa dengan model pembelajaran *cooperative script* terdapat peningkatan aktifitas belajar. Hal tersebut terlihat dari persentase aktivitas belajar siswa sebelum diterapkan model *cooperative script* adalah 58% meningkat menjadi 64% setelah diterapkan model *cooperative script* untuk siklus I. Pada siklus II aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 71%.

Penelitian ini merupakan hasil kolaborasi antara peneliti dengan dosen mata kuliah Askeb I. Tindakan kelas dilaksanakan dengan tahapan melakukan survey awal dan observasi terlebih dahulu, kemudian membuat rencana tindakan dan melaksanakan tindakan yang berpedoman pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Saat pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai dosen dan dibantu oleh tim teaching sebagai observasi dan angket yang telah dilakukan, direfleksikan dan dianalisis untuk mengetahui kebaikan dan kekurangannya, sehingga pada pembelajaran selanjutnya diharapkan lebih baik lagi dan ada peningkatan.

Kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung, mahasiswa terlibat aktif melalui

kegiatan membaca, meringkas, berdiskusi, mengemukakan ide dan pendapatnya. Mahasiswa membaca dengan tekun mengenai materi yang telah dipelajarinya, mendiskusikan dengan tim atau kelompoknya, sehingga setiap mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengemukakan ide dan melatih keberanian serta rasa percaya diri. Penilaian lembar observasi keaktifan belajar mahasiswa dilaksanakan dari awal pembelajaran sampai pada akhir proses pembelajaran. Pada akhir tindakan dilakukan pengisian angket untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar mahasiswa.

Dalam model pembelajaran *Cooperative script* mahasiswa turut berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran yakni dengan diskusi sehingga dapat meningkatkan aktifitas belajar mahasiswa. Mahasiswa tidak merasa jenuh dalam pembelajaran karena adanya variasi model pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Maret 2014 pukul 13.30 WIB-14.30 WIB, dan siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 9 Juni 2014 pukul 14.00 WIB-15.00 WIB.

Pada siklus I diperoleh hasil rata-rata observasi keaktifan mahasiswa 51,8% artinya secara keseluruhan keaktifan belajar mahasiswa sudah dalam kategori sedang, namun ada beberapa aspek dalam kategori rendah yaitu pada aspek 4, 5, 6, dan 10. Hal ini terjadi karena dalam kegiatan belajar mengajar masih banyak mahasiswa yang takut dan malu dalam bertanya, menjawab pertanyaan kelompok lain dan menyanggah jawaban dari kelompok lain. Dalam menyimpulkan materi diskusi hanya dibacakan oleh 1 orang tiap-tiap kelompok.

Hasil penilaian angket keaktifan mahasiswa pada siklus I diperoleh 59,1% artinya termasuk dalam kategori sedang. Tetapi ada beberapa butir pertanyaan masih dalam kategori rendah yaitu butir pertanyaan 4, 5, 7, dan 9 dimana pada butir angket ini termasuk pada penilaian motivasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil yang didapat pada tindakan kelas siklus I, maka rencana tindakan kelas siklus I perlu direvisi yang hasilnya akan

digunakan sebagai acuan pelaksanaan tindakan kelas siklus II. Pada pelaksanaan pembelajaran tindakan kelas siklus II jauh lebih baik dibandingkan dengan tindakan kelas siklus I. Terbukti dengan hasil rata-rata observasi keaktifan mahasiswa kategori tinggi, dan rata-rata penilaian angket keaktifan mahasiswa juga kategori tinggi.

Mahasiswa mulai mengerti dan paham dengan maksud dan tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative script*, dengan model *Cooperative script*, keaktifan belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat, dapat dilihat dari aktifitas mahasiswa seperti lebih berpartisipasi aktif, mengemukakan pendapat, saling berinteraksi, berdiskusi dalam menenukan inti sari dari materi (wacana), mencatat, membaca, menjawab pertanyaan, menyanggah hasil kelompok dari kelompok lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Istarani (2012) bahwa model pembelajaran *cooperative script* dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru, daya fikir kritis serta mengembangkan jiwa berani dalam menyampaikan hal-hal baru.

Meningkatnya aktifitas mahasiswa pada model pembelajaran *Cooperative script* disebabkan karena proses pembelajaran mahasiswa tidak lagi dijadikan sebagai objek melainkan terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Dari proses pembelajaran tersebut mahasiswa mendapat pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan membuat mahasiswa lebih paham mengenai materi pembelajaran.

Pada pembelajaran *Cooperative script*, mahasiswa dilatih dan dituntun agar dapat bekerja sama dalam kelompok dalam meringkas dan menemukan inti sari dari materi dengan wacana, menciptakan kekompakkan dan saling meningkatkan pemahanan antar anggota dengan cara bekerja secara bersama-sama. Berdasarkan hasil yang telah dicapai selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative script*, aktifitas mahasiswa mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka

pembelajaran tipe *Cooperative script* dapat meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa pada mata kuliah Askeb I pada mahasiswa Tingkat I Prodi DIII Kebidanan Ranah Minang Padang Tahun 2014

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative script* dapat meningkatkan aktifitas belajar mahasiswa pada mata kuliah Askeb I pada mahasiswa tingkat I Prodi DIII Kebidanan Ranah Minang Padang Tahun 2014.

Dari hasil pengolahan data yang diperoleh, terdapat peningkatan aktifitas belajar mahasiswa. Hasil rata-rata persentase skor observasi siklus I (51,8%) dengan kategori sedang, meningkat pada siklus II (75,3%) dengan kategori tinggi. Hal ini juga didukung dengan hasil rata-rata skor angket keaktifan belajar mahasiswa siklus I (35,4 persentase 59,1%) dengan kategori sedang, meningkat pada siklus II (46,4 persentase 77,4%) dengan kategori tinggi.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, penelitian mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

Bagi Dosen

Peneliti menyarankan kepada dosen untuk menggunakan model pembelajaran *Cooperative script* dalam mata kuliah askeb I sebagai salah satu alternatif pembelajaran selanjutnya untuk lebih meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa, melatih belajar agar saling bekerja sama, saling interaksi dalam diskusi, sehingga pemahaman mahasiswa terhadap materi menjadi lebih baik.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian penggunaan model pembelajaran *cooperative script* pada mata kuliah lain untuk meningkatkan aktifitas belajar sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Miftahul. 2011. *Quantum Teaching*. Yogyakarta: Diva Press
- Andreas, Jhony. *Kamus Lengkap*. Surabaya: Karya Agung
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- A.Wawan dan Dewi M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- E.Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Roesdakarya
- Hamalik, Oemar. 2003. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Remaja Roesdakarya
- Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. 2008. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas. Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Muslim, Naevi Mariyani. 2011. "Penerapan Pembelajaran *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII.A SMP Brawijaya Smart School Malang Semester I Tahun Ajaran 2010/2011"(Online). (<http://library.um.ac.id>, diakses pada tanggal 2 Januari 2014)
- Riyanti, Ayu. 2013. "Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams-Games-Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Konsep Kebidanan di Kelas I/A Semester I Prodi D III Kebidanan STIKes Ranah Minang Padang Tahun 2013". *Skripsi* D IV Bidan Pendidik STIKes Rananh Minang Padang
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Media Group
- Sardiman.A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Silabus Asuhan Kebidanan I Prodi D III Kebidanan STIKes Ranah Minang Padang T.A 2012/2013
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Subekti, Laili dkk. 2012. "Peningkatan Aktifitas Belajar IPA Melalui Model *Cooperative Script* Pada Siswa Kelas VIII.G SMPN I Puring Kebumen Tahun Pelajaran 2011/2012" (Online). *Skripsi* Universitas Muhammadiyah Purworejo. (<http://ejournal.umpwr.ac.id>, diakses pada tanggal 25 Januari 2014)
- Sudjana, Nana. 2011. *Model-model Pembelajaran CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- _____. 1996. *Metode Statistik*. Bandung: PT. Tarsito
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada